



**ANALISIS PERBANDINGAN *RISK* DAN *RETUNR* PT. BANK
BNI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH
LISNA YATI RAMBE
NIM. 14 401 00018

PROGRAM STUDI PERBAKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**ANALISIS PERBANDINGAN *RISK* DAN *RETURN* PT. BANK
BNI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF***

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**LISNA YATI RAMBE
NIM. 14 401 00018**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
JALAN KEMENTERIAN AGAMA NO. 101
KOTA PADANGSIDIMPUAN



**ANALISIS PERBANDINGAN *RISK* DAN *RETURN* PT. BANK
BNI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**LISNA YATI RAMBE
NIM. 14 401 00018**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005**

PEMBIMBING II

**Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. LISNA YATI RAMBE

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 Juli 2018
KepadaYth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. LISNA YATI RAMBE yang berjudul: "*Analisis Perbandingan Risk dan Return PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang *munaqasah* untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LISNA YATI RAMBE
NIM : 14 401 00018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "Analisis Perbandingan *Risk dan Return* PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*".

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juli 2018

a yang Menyatakan,



LISNA YATI RAMBE
NIM. 14 401 00018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lisna Yati Rambe
Nim : 14 401 00018
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Perbandingan Risk dan Return PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 30 Juli 2018

Yang menyatakan,


LISNA YATI RAMBE
NIM. 14 401 00018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : LISNA YATI RAMBE
Nim : 14 401 00018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN *RISK* DAN *RETURN* PT. BANK
BNI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF*

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/30 Oktober 2018
Pukul : 11.00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/81,25 (A)
IPK : 3,78
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Riza' Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN *RISK* DAN
RETURN PT. BANK BNI SYARIAH SEBELUM
DAN SESUDAH *SPIN OFF*

NAMA : LISNA YATI RAMBE
NIM : 14 401 00018

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpunan, 09 November 2018
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. SI
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya, berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*”. Serta shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusnya Beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. Hi., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati SEI., MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S. Pd, MM, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nurul Izzah, M. Si, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staf serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rahman Rambe dan Ibunda Rospita Harahap, serta kakak dan adikku (Awaluddin Rambe, Sariani Rambe, Siti Aisyah Rambe, Ikhwana Fitri Rambe, dan Ikhsan Mulyadi Rambe) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,
10. Terkhusus untuk teman-teman Perbankan Syariah 1 dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari

semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya sehingga berkah dan bermanfaat bagi kita semua.

Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juli 2018

Peneliti

Lisna Yati Rambe
NIM. 1440100018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍammah	u	U




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : LISNA YATI RAMBE

NIM : 14 401 00018

Judul : Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Awalnya, ketentuan pemisahan (*spin off*) diperkenalkan melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang kemudian diikuti oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dalam konteks perbankan, *spin off* merupakan pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan undang-undang, pemisahan (*spin off*) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara pendirian Bank Umum Syariah (BUS) baru dan dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada Bank Umum Syariah (BUS).

Teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan konsep pemisahan (*spin off*), *risk* (risiko), *return*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA), serta teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi melalui website resmi PT. Bank BNI Syariah yaitu { HYPERLINK "http://www.bnisyariah.co.id" } dan website resmi Bank Indonesia yaitu { HYPERLINK "http://www.bi.g.id" }. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 23. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji komparatif, yaitu dengan uji *sample paired t test*.

Hasil analisis dari laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah menunjukkan terdapat perbedaan *risk* (risiko) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dimana nilai $t_{hitung} = 4,341$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$ ($4,341 > 2,056$). Sedangkan *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tidak terdapat perbedaan, dimana nilai $t_{hitung} = 0,630$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$ ($0,630 < 2,056$).

Kata Kunci: *Spin off, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Konsep Pemisahan (<i>Spin Off</i>).....	15
a. Pengertian Pemisahan (<i>Spin Off</i>).....	16
b. Perbedaan Kegiatan BUS dan UUS	17
c. Mekanisme atau Tata Cara Pemisahan (<i>Spin Off</i>).....	21
d. Jenis-jenis Pemisahan (<i>Spin Off</i>) Unit Usaha Syariah	22
e. Keunggulan dan Kelemahan Pemisahan (<i>Spin Off</i>)	27
2. <i>Risk</i> (Risiko) Bank Syariah.....	28
a. Pengertian <i>Risk</i> (Risiko)	28
b. Jenis-jenis Risiko dalam Bank Syariah	29
c. Manajemen Risiko	34
3. <i>Return</i> (Keuntungan) dalam Bank Syariah	36
a. Pengertian <i>Return</i> (Keuntungan).....	36
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> (Keuntungan)	37
4. Rasio Likuiditas Bank Syariah.....	38
a. Pengertian Rasio Likuiditas	38
b. Faktor Pendorong Terjadinya Risiko Likuiditas	39
c. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	39
5. Rasio <i>Return</i> Bank Syariah.....	40
a. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	40
b. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	41
6. <i>Risk</i> dan <i>Return</i> Bank Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	42

B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Perusahaan	56
1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah	56
2. Manajemen Organisasi PT. Bank BNI Syariah	57
3. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Perhitungan Rasio Keuangan.....	58
2. Perbandingan Rasio Keuangan	69
C. Hasil Analisis Data	73
1. Analisis Deskriptif	73
2. Uji Normalitas.....	74
3. Uji <i>Sample Paired T Test</i>	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	8
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	: Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.I	: Keunggulan dan Kelemahan <i>Spin Off</i>	27
Tabel II.I	: Penelitian Terdahulu	44
Tabel IV.I	: Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> PT. Bank BNI Syariah Sebelum <i>Spin Off</i>	59
Tabel IV.II	: Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> PT. Bank BNI Syariah Sesudah <i>Spin Off</i>	62
Tabel IV.III	: Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Bank BNI Syariah Sebelum <i>Spin Off</i>	64
Tabel IV.IV	: Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Bank BNI Syariah Sesudah <i>Spin Off</i>	67
Tabel IV.V	: Perbandingan <i>Financing to Deposit Ratio</i> PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	69
Tabel IV.VI	: Perbandingan <i>Return On Asset</i> PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	71
Tabel IV.VII	: Hasil Uji <i>Descriptif</i> FDR dan ROA PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	73
Tabel IV.VIII	: Hasil Uji Normalitas FDR dan ROA PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	74
Tabel IV.IX	: Hasil Uji <i>Sample Paired T Test</i> FDR dan ROA PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.I	: <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> PT. Bank BNI Syariah	6
Gambar I.II	: <i>Return On Asset (ROA)</i> PT. Bank BNI Syariah.....	7
Gambar II.I	: Kerangka Pikir	48
Gambar IV.I	: Grafik <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> PT. Bank BNI Syariah Sebelum <i>Spin Off</i>	60
Gambar IV.II	: Grafik <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> PT. Bank BNI Syariah Sesudah <i>Spin Off</i>	63
Gambar IV.III	: Grafik <i>Return On Asset (ROA)</i> PT. Bank BNI Syariah Sebelum <i>Spin Off</i>	65
Gambar IV.IV	: Grafik <i>Return On Asset (ROA)</i> PT. Bank BNI Syariah Sesudah <i>Spin Off</i>	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah berkembang pesat terutama sejak ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, yang kemudian diubah dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-undang ini merupakan bentuk penegasan dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk menjamin kelegalan bank syariah, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah didalamnya dijelaskan bahwa dalam perbankan Indonesia dikenal *dual banking system*, sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah.¹

Langkah berikutnya, yakni dengan mengundang Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, yang mengatur kedudukan hukum Bank Indonesia sebagai regulator bagi pengembangan perbankan syariah. Sebagai regulator, Bank Indonesia berwenang mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia yang materi muatannya mempunyai sifat sebagai peraturan perundangan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan serta Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia, maka Bank Indonesia secara legitimasi memiliki landasan hukum yang kuat bagi pembangunan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan kedua undang-undang tersebut, Bank Indonesia

¹Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 116.

sebagai pengemban amanat dalam mengembangkan perbankan syariah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah.²

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, maka Bank Indonesia membolehkan kantor cabang Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) untuk dapat melayani transaksi syariah.³ Namun, sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah.

Implementasi pengembangan perbankan syariah dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yang pertama adalah Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) mengakuisisi bank yang relatif kecil kemudian mengkonversinya menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan Unit Usaha Syariahnya dengan bank yang baru dikonversi tersebut. Kedua, Bank Umum Konvensional (BUK) yang belum memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), mengakuisisi bank yang relatif kecil dan mengkonversinya menjadi syariah. Ketiga, Bank Umum Konvensional (BUK) melakukan pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri.⁴

²Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 56.

³Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/3/PBI/2006.

⁴Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), hlm. 12.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah memberikan landasan hukum industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mampu mendorong perkembangan industri perbankan syariah menjadi lebih baik. Salah satu hal krusial dalam undang-undang ini yang mampu mengakselerasi perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah terkait pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) baik secara sukarela maupun wajib apabila aset Unit Usaha Syariah (UUS) telah mencapai 50 persen aset bank induknya atau 15 tahun setelah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 diperundangkan.⁵

Terjadinya *spin off* untuk membentuk Bank Umum Syariah (BUS) baru diperkirakan akan meningkatkan aset perbankan syariah, sehingga pertumbuhan bank syariah lebih baik. Secara teoritis, *spin off* dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta nilai perusahaan secara keseluruhan. *Spin off* dapat meningkatkan tingkat kinerja perusahaan dan meningkatkan disiplin manajemen perusahaan. Setelah *spin off* banyak nilai ekuitas efek yang diperdagangkan, produktivitas manajerial menjadi lebih baik daripada ketika kedua perusahaan masih bergabung. Selain itu, *spin off* juga memiliki manfaat atau keuntungan seperti biaya yang rendah dalam hal pinjaman, penghematan pada biaya administrasi, dan mengurangi biaya pengeluaran secara terpusat.⁶ Akan tetapi, *spin off* ternyata tak mudah untuk dilakukan, karena ada Unit Usaha Syariah (UUS) yang sukses melakukan

⁵Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 68 Ayat 1.

⁶Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin Off)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 27.

spin off, namun ada pula Unit Usaha Syariah (UUS) yang justru mengalami kendala kala menjadi bank umum syariah.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rianto menunjukkan bahwa:

Terdapat keterkaitan antara kebijakan pemisahan dengan tingkat efisiensi operasional di industri perbankan syariah yang diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah pasca kebijakan pemisahan menjadi kurang efisien jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan pemisahan.⁷

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andreyanto Ramdani dengan judul Pengaruh Kebijakan Pemisahan terhadap Laba pada Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa:

Pemisahan (*spin off*) yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba Bank BNI Syariah. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemisahan (*spin off*) yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah sudah tepat.⁸

PT. BNI (Persero), Tbk. didirikan pada tahun 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah yang pada awalnya berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka, dan pada tahun 1955 BNI berubah status menjadi bank komersial. Bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) pada tahun 1992. Pada tahun 1996, BNI menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya

⁷Nur Rianto Al Arif, "Keterkaitan Kebijakan Pemisahan terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia," dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 19, No. 2, Mei 2015, hlm. 303.

⁸Andreyanto Ramdani, "Pengaruh Kebijakan terhadap Laba pada Bank BNI Syariah," dalam *Jurnal Etikonomi*, Volume 14, No. 1, April 2015, hlm. 32.

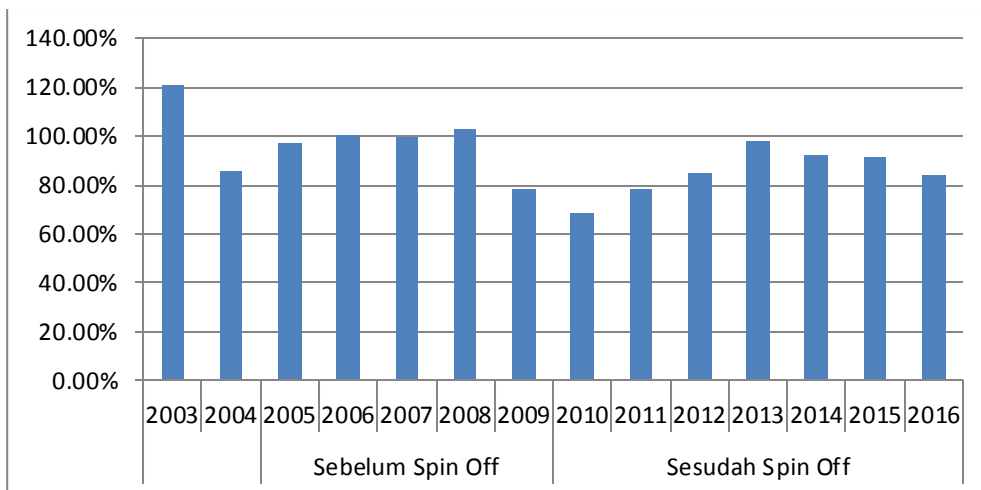
di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hal ini menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

Pada tahun 1999, Tim Proyek Cabang Syariah dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah PT. BNI (Persero), Tbk. yang beroperasi pada tanggal 29 April 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) PT. BNI (Persero), Tbk. Pada tahun 2002, UUS PT BNI (Persero), Tbk. menghasilkan laba pertama sebesar Rp7.189 miliar sehingga pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang di dalamnya termasuk rencana independensi Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2009, PT. BNI (Persero), Tbk. membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah yang akan mentransformasikan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. BNI (Persero), Tbk. menjadi PT. Bank BNI Syariah sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 didukung dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Konvensional. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/Kep. GBI/2010, PT. Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010, PT. BNI Syariah berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun.⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi seperti pada gambar di bawah ini.

⁹{ HYPERLINK
"http://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah" } diakses pada
Kamis, 31 Mei 2018 pukul 08.34 WIB

**Gambar I.I Financing to Deposit Ratio PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off**



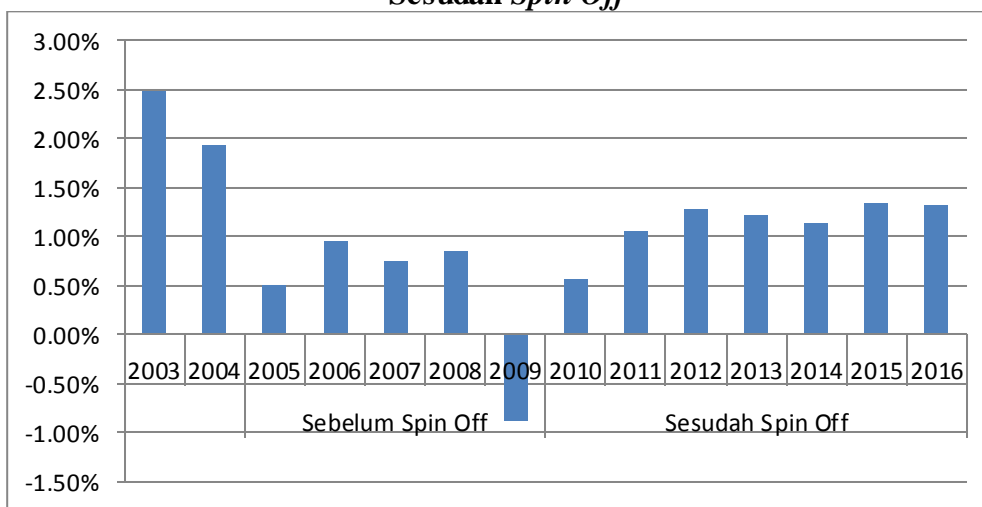
Sumber: www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan gambar di atas, FDR PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih tinggi dibanding sesudah *spin off*. Pada tahun pertama *spin off*, FDR berada pada rasio terendah dibandingkan pada tahun sebelum *spin off*, yaitu sebesar 68,93 persen, hal ini terjadi karena rasio modal PT. Bank BNI Syariah yang diukur dengan rasio CAR juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2009 sebesar 28,80 persen dan pada tahun 2010 menjadi 27,68 persen. Namun, FDR PT. Bank BNI Syariah mulai menaik hingga pada tahun 2013 menjadi 97,86 persen, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 92,85 persen. Penurunan FDR yang terjadi pada tahun 2014 ini disebabkan karena *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 sebesar 1,37 persen dan pada tahun 2014 menjadi 1,27 persen. Penurunan FDR pada tahun 2014 ini juga disebabkan karena turunnya inflasi dari 8,38 persen pada tahun 2013 menjadi 8,36 persen pada tahun 2014. Nilai FDR PT. Bank BNI Syariah terus menurun hingga

tahun 2016. Dalam penelitiannya, Katmas menyatakan bahwa meningkatnya inflasi maka nilai uang akan menurun dan hal tersebut menyebabkan masyarakat cenderung tidak ingin menabung di bank. Masyarakat lebih memilih untuk mendapatkan pembiayaan di bank syariah karena bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi. Hal tersebut akhirnya menyebabkan bank syariah akan lebih banyak menyalurkan pembiayaan yang kemudian akan menaikkan FDR dan sebaliknya.¹⁰

Return On Asset (ROA) PT. Bank BNI Syariah dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar I.II Return On Asset PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off



Sumber: www.bnisyariah.co.id

Rasio ROA PT. Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, ROA PT. Bank BNI Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 0,90 persen menjadi -3,90 persen. Akan tetapi, ROA PT. Bank BNI Syariah mengalami kenaikan sejak tahun pertama *spin*

¹⁰Ekarina Katmas, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hlm. 64.

off sampai tahun 2012, dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dari 1,48 persen menjadi 1,37 persen. Pada tahun 2014, juga mengalami penurunan menjadi 1,27 persen. Penurunan ROA pada tahun 2013 disebabkan karena menurunnya rasio kecukupan modal dari 19,07 persen menjadi 16,23 persen pada tahun 2013. Sedangkan penurunan ROA pada tahun 2014 disebabkan menurunnya rasio FDR dari 97,86 persen menjadi 92,58 persen. Pada tahun 2015 dan 2016, ROA PT. Bank BNI Syariah mengalami kenaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas untuk menilai *risk* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, dan menggunakan rasio rentabilitas untuk menilai *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Risiko likuiditas merupakan risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Bank wajib menyediakan likuiditas dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, jika likuiditas terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan operasional bank. Namun, likuiditas yang terlalu besar akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu rasio likuiditas bank, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana deposit.

¹¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 183.

Selain memperhatikan risiko, bank syariah juga perlu memperhatikan *return* (keuntungan) yang akan diperoleh untuk kelangsungan hidup bank. Adanya tingkat keuntungan yang diharapkan bank syariah akan berperan dalam upaya untuk meningkatkan kelangsungan bank. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerjanya, bank syariah juga harus memperhatikan *return* yang akan diperoleh bank syariah tersebut.

Untuk menilai *return* yang diperoleh bank syariah, peneliti menggunakan salah satu rasio rentabilitas bank, yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmania Anggraini menyatakan bahwa:

NPF Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah sesudah *spin off* lebih baik dibanding sebelum *spin off*, hal ini bisa disebabkan karena bank mulai meminimalisasi nilai NPF dengan mengkaji ulang kredit nasabah dan menyeleksi laporan keuangan kreditur yang ingin mengajukan pembiayaan. Sedangkan ROA Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah *spin off*. Peningkatan ROA yang tidak signifikan sesudah *spin off* menjadi indikasi bahwa sinergi *spin off* dalam jangka waktu lima tahun belum cukup untuk bank menghasilkan laba.¹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noordimasyan Abdillah menunjukkan bahwa:

NPF Bank Mega Syariah mengalami kenaikan sesudah *spin off* dan di sisi lain ROA mengalami penurunan. Pada Bank BCA Syariah dan

¹²Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 208-209.

¹³Rachmania Anggraini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*," dalam *Jurnal Ekspektra*, Volume 1, No. 1, Februari 2017, hlm. 17.

Bank BRI Syariah, NPF menunjukkan penurunan rata-rata sesudah *spin off* dan rasio ROA mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang tersedia semakin baik dan efisien.¹⁴

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Risk dan Return PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) dilakukan.
2. Fluktuasi *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.
3. *Research gap* antara penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada perbandingan *risk* yang diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* dan *return* PT Bank BNI Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset* tujuh tahun sebelum melakukan *spin off* dan tujuh tahun setelah melakukan *spin off*.

¹⁴Noordimasiyan Abdillah, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Studi Kasus Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah),” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hlm. 92-93.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah tujuan dalam penelitian. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel I.I Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Indikator	Skala
Risiko	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana depositan ¹⁵	1. Total pembiayaan 2. Total Dana Pihak Ketiga	Rasio
<i>Return</i>	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam mengelola aset yang ada dalam usaha memperoleh laba dalam periode tertentu. ¹⁶	1. Laba sebelum pajak 2. Total aktiva	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *risk* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off* dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio*?

¹⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 290

¹⁶Rachmania Anggraini, *Op. Cit.*, hlm 13.

2. Apakah terdapat perbedaan *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off* dilihat dari rasio *Return On Asset*?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan *risk* pada PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off* dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio*.
2. Untuk menganalisis perbedaan *return* pada PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off* dilihat dari rasio *Return On Asset*.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam keputusan pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah yang dimiliki Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik dan tambahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel, peneliti mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dalam rumusan masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah

yang akan diselesaikan, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di PT. Bank BNI Syariah dari Januari sampai dengan Juli 2018, kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, populasi dan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 54 sampel, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran perusahaan secara umum berupa sejarah perusahaan, visi dan misi, dan struktur organisasi, deskripsi hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, kemudian peneliti menjelaskan hasil analisis data, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup

Bab dimana penulis akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan akhir dari uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pemisahan (*Spin Off*)

a. Pengertian Pemisahan (*Spin Off*)

Secara umum, *spin off* menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu tiruan usaha sebelumnya. Istilah *spin off* sering dihubungkan dengan pembentukan perusahaan baru, di mana termasuk produk barunya adalah hal yang sama atau salinan dari organisasi induk, dan menimbulkan aktivitas ekonomi yang baru.¹

Istilah *spin off* di Indonesia masih terbilang baru, karena baru masuk dan diatur dalam undang-undang. Definisi secara umum tentang *spin off* perusahaan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Sedangkan *spin off* bank disebutkan juga dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, istilah *spin off* disebut dengan pemisahan. Pemisahan didefinisikan sebagai berikut:

Perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada dua Perseroan

¹Amalia Nasuha, "Dampak Kebijakan *Spin Off* Terhadap Kinerja Bank Syariah," dalam *Jurnal Al-Iqtishad*, Volume IV, No. 2, Juli 2012, hlm. 243.

atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada satu Perseroan atau lebih.²

Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pemisahan didefinisikan sebagai berikut: “Pemisahan adalah pemisahan usaha dari satu Bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemisahan (*spin off*) adalah suatu tindakan hukum yang bertujuan untuk memisahkan diri yang terjadi sebelumnya dalam suatu badan hukum kemudian memekarkan diri dengan pengakuan hukum dari atas pemekaran tersebut. Ada tiga aspek pokok dalam pemisahan (*spin off*), yaitu:

- 1) Pemisahan (*spin off*) merupakan perbuatan hukum. Sama halnya dengan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, pemisahan (*spin off*) sebagai perbuatan hukum yang selain tunduk pada ketentuan undang-undang juga tunduk kepada ketentuan dan prinsip hukum perjanjian (*contract law*) yang diatur dalam Buku Ketiga KUHP, khususnya Bab Kedua tentang perikatan-perikatan yang dilakukan dari kontrak atau persetujuan yang meliputi bagian kedua tentang syarat-syarat yang diperlukan untuk sahnya persetujuan (Pasal 1320-1337), dan Bagian Ketiga tentang akibat persetujuan (Pasal 1338-1341).
- 2) Yang dipisahkan adalah usaha perseroan yang melakukan pemisahan (*spin off*).
- 3) Pemisahan (*spin off*) mengakibatkan beralihnya hukum (*ipso jure by the law*).⁴

12. ²Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat

32. ³Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat

⁴Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Kegiatan *spin off* sesungguhnya memiliki alasan ideologis, di mana pada awalnya istilah *spin off* ini dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menganut *dual banking system*. Agar sistem konvensional dan syariah dapat berjalan sendiri-sendiri, mekanisme yang bisa digunakan adalah *spin off* atau pemisahan. Pada akhirnya *spin off* diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, dengan didukung Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009.⁵

b. Perbedaan Kegiatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, kegiatan Bank Umum Syariah terdiri dari:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁵Amalia Nasuha, *Op. Cit.*, hlm. 245.

- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad wakalah
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang disebutkan di atas, Bank Umum Syariah dapat pula:

- 1) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan

⁶Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 19 Ayat 1.

prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyetorannya.

- 4) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- 5) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- 7) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 8) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- 9) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.⁷

Sedangkan dalam ayat 2, disebutkan bahwa kegiatan Unit Usaha

Syariah terdiri dari:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah dan/atau sewa beli* dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*

⁷Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 20 Ayat 1.

atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana disebutkan di

atas, Unit Usaha Syariah dapat pula:

- 1) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.

⁸Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 19 Ayat 2.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- 5) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 6) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.⁹

c. Mekanisme atau Tata Cara Pemisahan (*Spin Off*)

Tindakan perseroan untuk melakukan *spin off* harus diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian harta perseroan dan yang berhak atas aset perseroan serta kewajiban yang harus diemban perseroan yang melakukan pemisahan harus ditentukan dalam RUPS. Prosedur *spin off* pada dasarnya mengikuti ketentuan yang mengatur penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan perseroan. Atas dasar ketentuan tersebut, proses *spin off* dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰

1) Persiapan pemisahan (*spin off*) perseroan

Keputusan akhir untuk melakukan *spin off* perseroan ada pada RUPS, sebelum diselenggarakannya RUPS yang secara khusus membicarakan *spin off*, direksi harus:

- a) Menyusun rancangan *spin off* perseroan.
- b) Rancangan pemisahan tersebut harus diumumkan yang dimuat paling sedikit dalam satu surat kabar harian yang beredar secara nasional, mengumumkan secara tertulis

2. ⁹Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 20 Ayat

¹⁰Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

kepada karyawan perseroan, dan pengumuman harus dilakukan dalam tenggat waktu 30 hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS.

- 2) Pemisahan perseroan harus berdasarkan RUPS.
- 3) Pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui keputusan RUPS, dapat mempergunakan haknya untuk menjual sahamnya kepada perseroan dengan harga yang wajar.
- 4) Melaporkan atau memberitahukan kepada Menteri Hukum dan HAM.
- 5) Pengumuman *spin off* perseroan sekurang-kurangnya dalam satu surat kabar harian secara nasional dalam waktu 30 hari sejak tanggal *spin off*.

d. Jenis-jenis Pemisahan (*Spin Off*) Unit Usaha Syariah (UUS)

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 135 disebutkan bahwa pemisahan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:¹¹

1) Pemisahan murni

Pemisahan murni mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) Perseroan lain atau lebih yang menerima peralihan dan Perseroan yang melakukan pemisahan tersebut berakhir karena hukum.

¹¹Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 135.

2) Pemisahan tidak murni

Pemisahan tidak murni mengakibatkan sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan lain atau lebih yang menerima peralihan, dan Perseroan yang melakukan Pemisahan tersebut tetap ada.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 membedakan pemisahan (*spin off*) menjadi dua macam pemisahan, yaitu pemisahan yang sifatnya wajib dan pemisahan yang dilakukan secara sukarela. Pemisahan bersifat wajib jika nilai aset Unit Usaha Syariah (UUS) telah mencapai 50 persen dari nilai total bank induknya atau paling lambat 15 tahun sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 ada dua cara pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Umum Konvensional (BUK), yaitu:

1) *Spin Off* Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Cara Pendirian Bank Umum Syariah (BUS)

Pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan cara mendirikan Bank Umum Syariah (BUS) baru hanya dapat

dilakukan dengan izin Bank Indonesia dengan syarat-syarat sebagai berikut:¹²

- a) Modal disetor pendirian Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan ditetapkan paling kurang sebesar Rp500 miliar.
- b) Apabila jumlah modal disetor tidak mencapai ketentuan tersebut, maka penambahan atas kekurangan modal disetor tersebut harus dilakukan dalam bentuk tunai dan/atau tanah dan gedung yang akan digunakan untuk operasional Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan.
- c) Modal disetor Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan wajib ditingkatkan secara bertahap menjadi paling kurang sebesar Rp1 triliun paling lambat 10 tahun setelah izin usaha Bank Umum Syariah diberikan.
- d) Pemberian izin pendirian Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan dilakukan dengan dua tahap, yaitu:
 - (1) Persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan
 - (2) Izin usaha, yaitu izin yang diberikan setelah Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan siap melakukan kegiatan operasionalnya.

¹²Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Pasal 45-50.

- e) Permohonan persetujuan prinsip diajukan oleh Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) disertai dengan rancangan akta pendirian Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan.
 - f) Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) wajib mengumumkan rencana pengalihan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) dalam surat kabar yang memiliki peredaran nasional paling lambat 10 hari sejak tanggal persetujuan prinsip diberikan.
 - g) Pengalihan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) hanya dapat dilakukan apabila izin usaha telah diberikan.
 - h) Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan wajib melakukan kegiatan usaha paling lambat 30 hari sejak tanggal izin usaha diberikan.
- 2) Pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Cara Pengalihan Hak dan Kewajiban kepada Bank Umum Syariah (BUS)

Pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada Bank Umum Syariah hanya dapat dilakukan dengan persetujuan Bank Indonesia dengan syarat-syarat sebagai berikut:¹³

- a) Rencana pengalihan wajib diumumkan oleh Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS)

¹³Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Pasal 52-54.

dalam surat kabar yang memiliki peredaran nasional paling lambat 10 hari setelah tanggal persetujuan.

- b) Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) wajib mengalihkan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) kepada Bank Umum Syariah (BUS) paling lambat 30 hari setelah persetujuan pengalihan diberikan.
- c) Pelaksanaan pengalihan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) kepada Bank Umum Syariah (BUS) penerima pemisahan wajib dilaporkan oleh Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) paling lambat 10 hari setelah tanggal pelaksanaan.
- d) Bank Umum Syariah (BUS) wajib melaporkan kondisi keuangannya setelah menerima pengalihan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) paling lambat 10 hari setelah tanggal pelaksanaan.
- e) Apabila dalam jangka waktu tersebut pengalihan hak dan kewajiban belum dilakukan, maka persetujuan pengalihan yang telah diberikan akan ditinjau kembali.
- f) Dalam hal persetujuan pengalihan dibatalkan, maka seluruh kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) wajib diselesaikan oleh Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha

Syariah (UUS) paling lambat 1 tahun sejak tanggal persetujuan pengalihan dibatalkan.

g) Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) wajib mengajukan permohonan pencabutan izin usaha Unit Usaha Syariah (UUS) paling lambat 10 hari setelah hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) dialihkan kepada Bank Umum Syariah (BUS).

e. Keunggulan dan Kelemahan *Spin Off*

Spin off merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. *Spin off* tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti dalam tabel berikut.¹⁴

Tabel II.I
Keunggulan dan Kelemahan *Spin Off*

Keunggulan <i>Spin Off</i>	Kelemahan <i>Spin Off</i>
UUS lebih luasa berkembang setelah menjadi BUS karena dapat lebih independen dalam melakukan manajemen.	Modal yang dibutuhkan untuk mendirikan BUS baru melalui <i>spin off</i> harus besar.
<i>Spin Off</i> memberikan pembatasan yang jelas antara unit usaha syariah dengan bank konvensional sehingga kemurnian operasional syariah dapat terjaga.	Jaringan bank konvensional induk tidak lagi dapat dimanfaatkan sebagaimana ketika UUS masih berada dalam satu entitas bisnis dengan bank umum konvensional.

¹⁴Amalia Nasuha, *Op.Cit.*, hlm. 247.

2. *Risk* (Risiko) dalam Bank Syariah

a. Pengertian *Risk* (Risiko)

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah “potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa (*events*) tertentu”.¹⁵ Risiko dalam perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.¹⁶

Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberi dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risk*), termasuk risiko yang bersumber dari cabang-cabang dan perusahaan anak. Konsep risiko dalam kegiatan ekonomi telah ditegaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Hasyr: 18).

¹⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2013 Pasal 1.

¹⁶Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 208.

Ayat di atas menjadi dasar pemikiran konsep risiko dalam Islam, khususnya kegiatan usaha dan investasi. Konsep ketidakpastian dalam ekonomi Islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses manajemen risiko Islami, karena tidak ada seorangpun yang menginginkan usaha dan investasinya mengalami kerugian.

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya. Risiko perbankan berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan kepada publik sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusannya yang menyangkut dengan masalah keuangan.¹⁷

b. Jenis-jenis Risiko dalam Bank Syariah

Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat sepuluh jenis risiko yang dihadapi bank Islam, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

¹⁷Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 108-109.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai kontrak. Risiko ini disebut juga risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembiayaan (*financing risk*), risiko penurunan rating (*downgrading risk*), dan risiko penyelesaian (*settlement risk*). Termasuk dalam kelompok risiko kredit yaitu risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko kredit yang dihadapi oleh bank syariah sangat terkait dengan bentuk akad pembiayaannya.¹⁸

2) Risiko Pasar

Risiko pasar muncul akibat adanya pergerakan harga pasar dari portofolio aset yang dimiliki oleh bank dan dapat merugikan bank. Lazimnya, cakupan risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Ketiga cakupan risiko diatas dihadapi oleh semua bank.

Risiko pasar yang dihadapi oleh bank syariah seringkali muncul dari aktivitas pembiayaan. Misalnya, risiko *mark-up* dalam akad murabahah, risiko harga pada akad salam akibat perubahan harga komoditas selama periode waktu antara penyerahan dan penjualan komoditas, risiko nilai aset yang disewakan pada transaksi ijarah akibat berkurangnya nilai sisa aset yang disewakan pada akhir kontrak sewa. Risiko nilai tukar

¹⁸Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 25-26.

pada penangguhan kontrak perdagangan dimana transaksinya berdasarkan mata uang asing, dan risiko perdagangan sekuritas akibat perubahan harga saham atau sukuk, dimana bank syariah menginvestasikan sejumlah dananya ke dalam sekuritas tersebut.¹⁹

3) Risiko Likuiditas

Menurut Irham Fahmi, risiko likuiditas adalah:

Bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.²⁰

Sedangkan menurut Bank Indonesia, risiko likuiditas adalah:

Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.²¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 26-27.

²⁰Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 126.

²¹Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal.²²

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis karena tidak terdokumentasinya transaksi dengan baik. Penyebab risiko hukum antara lain peraturan perundang-undangan yang mendukung tidak tersedia, perikatan seperti syarat keabsahan kontrak tidak kuat, dan pengikatan agunan tidak sempurna.²³

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi bank yang kurang efektif.

7) Risiko Strategis

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011, Bank Indonesia mendefinisikan risiko strategis sebagai “risiko

²²Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 23.

²³Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasional Perbankan*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 143.

akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis”.²⁴ Risiko ini timbul antara lain karena bank menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan strategi yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana strategis antarlevel strategis.²⁵

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Selain harus memenuhi semua regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana bank konvensional, bank syariah diharuskan memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnisnya. Untuk menjamin terpenuhinya unsur kepatuhan syariah, diperlukan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS).

9) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil terjadi akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah dan mempengaruhi perilaku nasabah. Risiko ini muncul sebagai akibat terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana kepada debitur. Ketika menempatkan dananya di bank,

²⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Pasal 1.

²⁵Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm.

nasabah bank memiliki ekspektasi imbal hasil yang ingin didapat. Bagi nasabah rasional, terjadinya ekspektasi imbal hasil akan memengaruhi perilakunya. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu pemindahan dana ke bank lain.

10) Risiko Investasi

Risiko investasi muncul akibat bank menanggung kerugian usaha debitur yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan fatwa DSN-MUI, perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh debitur, namun telah dikurangi dengan biaya pokoknya. Risiko investasi ini makin besar jika basis bagi hasilnya berdasarkan atas laba operasi atau laba netto usaha debitur.²⁶

c. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan dapat diwujudkan secara *sustainable*. Proses manajemen risiko merupakan siklus yang tidak pernah berhenti, dikarenakan risiko yang akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan bisnis bank. Proses manajemen risiko terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu:

1) Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap

²⁶Imam Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 176.

aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain:

- a) Bersikap proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif.
- b) Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional).
- c) Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
- d) Menganalisis probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.²⁷

2) Pengukuran Risiko

Pendekatan pengukuran risiko digunakan untuk mengukur profil risiko bank guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko. Pendekatan tersebut harus dapat mengukur.²⁸

- a) Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.
- b) Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya.
- c) Faktor risiko secara individual.
- d) Eksposur risiko secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan *risk correlation*.
- e) Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen bank.

²⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, Op. Cit., hlm. 212.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 213.

3) Pemantauan Risiko

Sebagai bagian dari penerapan pemantauan risiko, maka limit risiko sekurang-kurangnya:

- a) Tersedianya limit secara individual dan keseluruhan.
- b) Memperhatikan kemampuan modal bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul.
- c) Mempertimbangkan pengalaman kerugian di masa lalu dan kemampuan sumber daya manusia.
- d) Memastikan bahwa posisi yang melampaui limit yang telah ditetapkan mendapat perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.²⁹

4) Pengendalian Risiko

Pelaksanaan proses pengendalian risiko harus digunakan bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan cara *hedging*, dan metode mitigasi risiko lainnya.

2. *Return* (Keuntungan) dalam Bank Syariah

a. Pengertian *Return* (Keuntungan)

Return (pengembalian hasil atau keuntungan) merupakan konsep yang sangat penting dalam manajemen keuangan. Alasan utama yang menyatakan kepentingan konsep pengukuran hasil adalah untuk mendapatkan suatu ukuran tingkat pengembalian hasil investasi yang dilakukan korporasi. Tingkat pengembalian dari suatu investasi

²⁹*Ibid.*, hlm. 214.

dapat dibedakan berdasarkan asumsi-asumsi yang diberikan kedalam konsep analisis *return*.³⁰

Return atau pengembalian hasil adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institut dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Menurut Namora, *return* adalah “kompensasi atas risiko yang harus ditanggung oleh investor atas investasi yang dilakukannya”.³¹ *Return* perbankan syariah diperoleh kegiatan operasional dan non operasionalnya. Dalam operasional bank syariah, tingkat pengembalian diperoleh dari beberapa kebijakan, seperti kebijakan dalam penentuan profit margin dan nisbah bagi hasil.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* (Keuntungan) Bank Syariah

Return (tingkat keuntungan) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:³²

1) Faktor-faktor yang Dapat Dikendalikan (*Controlable Factors*)

Controlable factors adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen bank seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan jasa yang diberikan), dan pengendalian biaya-biaya.

³⁰Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 11.

³¹Namora, “Perbandingan Market Performance dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri dengan Sektor Properti-Real Estat”(Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Pelita Harapan Jakarta, 2006), hlm. 13.

³²Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002), hlm. 67.

2) Faktor-faktor yang Tidak Dapat Dikendalikan (*Uncontrolable Factors*).

Uncontrolable factors adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi bank dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasional untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal.

3. Rasio Likuiditas Bank Syariah

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Untuk mengukur risiko juga bisa dipergunakan rasio, karena memang pada dasarnya rasio adalah melihat kinerja atau *output* yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Dengan kata lain, jika kinerjanya bagus maka risiko yang dimiliki oleh organisasi tersebut khususnya perbankan adalah kecil dan sebaliknya.³³

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang diajukan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

³³Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 184.

b. Faktor Pendorong Terjadinya Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas perbankan merupakan akibat dari interaksi antara aset dan liabilitas yang bank syariah miliki. Sehingga permasalahan likuiditas pada bank syariah dapat terjadi jika beberapa kejadian berikut ini muncul:

- 1) Pada saat terjadi penarikan dana simpanan berjumlah besar, bank syariah tidak memiliki cukup dana dan sumber pendanaan cepat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut.
- 2) Ketika bank syariah telah memiliki komitmen pembiayaan dalam jumlah besar yang belum terealisasi dengan debitur dan pada saat realisasi, bank syariah tidak memiliki dana yang cukup.
- 3) Terjadi penarikan simpanan yang cukup besar dan bank syariah tidak memiliki aset dapat segera dicairkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah.
- 4) Terjadi penurunan besar-besaran terhadap nilai aset yang bank miliki yang memicu ketidakpercayaan nasabah sehingga menarik dana simpanannya dari bank.³⁴

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami

³⁴Imam Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 212.

kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang ditiptkan oleh masyarakat.³⁵

Dengan demikian, rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini berarti memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas tersebut. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.³⁶ Rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Finance}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4. Rasio *Return* (Keuntungan) Bank

Masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai. Indikator (rasio) yang dapat digunakan untuk mengukur *return* (keuntungan) antara lain:³⁷

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar rasio ini, maka semakin

³⁵Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 370.

³⁶Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 242.

³⁷Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 208.

besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.³⁸

Perhitungan rasio ini mengacu pada pendapatan operasional yang terutama berasal dari kegiatan pemberian pembiayaan yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko pembiayaan (*non performing loan*), margin (*negative spread*), kurs valas (jika diberikan dalam valuta asing. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:³⁹

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operational Income}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁴⁰

Return On Asset (ROA) menurut Hery adalah:

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁴¹

Jadi, *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur laba atas total aset yang dimiliki oleh bank. Angka

³⁸Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 402.

³⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia, 2009), hlm. 235.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 118.

⁴¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

ROA yang ideal adalah minimal 1,5 persen.⁴² Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.

Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:⁴³

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Risk dan Return Sebelum dan Sesudah Spin Off*

Risk (Risiko) adalah kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko perbankan merupakan risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti penyaluran pembiayaan, valuta asing, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana hal tersebut telah menimbulkan kerugian bagi perbankan.

Salah satu risiko yang dihadapi perbankan adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan potensi kerugian yang dapat dialami oleh bank syariah karena ketidakmampuannya memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo atau ketidakmampuan bank syariah dalam mendanai peningkatan asetnya dengan biaya yang relatif murah dan tanpa adanya kerugian berarti yang diderita.⁴⁴ Salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank syariah adalah *Financing to*

⁴²*Op. Cit.*, hlm. 118.

⁴³Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 210.

⁴⁴Imam Wahyudi, *Op. Cit.*, hlm. 212.

Deposit Ratio (FDR). *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Return (keuntungan) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institut dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Salah satu indikator (rasio) yang dapat digunakan untuk mengukur *return* (keuntungan) adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasikan keuntungan secara relatif dibandingkan nilai total asetnya.

Risiko dan *return* (keuntungan) bagaikan dua sisi mata uang yang berlawanan. Kecenderungan hubungannya adalah tingkat *return* yang tinggi membutuhkan tingkat risiko yang tinggi juga. Pemisahan (*spin off*) dan restrukturisasi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Melati Adorini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah tanggal pemisahan dividen (*ex-divident date*).⁴⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Wida menunjukkan bahwa “risiko likuiditas yang diukur dengan rasio likuiditas (FDR) terdapat perbedaan sebelum

⁴⁵Wibowo dan Melati Adorini, “Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (*Return*) Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ),” dalam *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Volume 1, No. 2, Juli 2006, hlm. 87.

dan sesudah *spin off*, *return* Bank Jabar Banten Syariah yang diukur dengan rasio ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *spin off*".⁴⁶

Dalam penelitian Riandi Dwiyanah menunjukkan bahwa "hasil perhitungan analisis yang dilakukan, hanya *return* yang memiliki perbedaan signifikan sebelum dan sesudah merger. Sementara risiko tidak ada perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah merger".⁴⁷

Jadi, dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *risk* dan *return* sebelum dan sesudah pemisahan atau restrukturisasi perusahaan, baik dalam bentuk merger, akuisisi, maupun pengalihan hak dan kewajiban (*spin off*).

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.II Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Vidya Puspitasari (Tahun 2013)	Perbandingan Return dan Risk Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. (Jurnal, Universitas Jember)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan rasio return terdapat perbedaan antara bank umum konvensional dan bank syariah. Bank syariah memiliki rasio yang lebih besar daripada bank umum konvensional. Perbandingan risk antara bank umum

⁴⁶Amanda Wida, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sebelum *Spin Off* (Pada Bank Jabar Banten Syariah)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 60.

⁴⁷Riandi Dwiyanah, "Analisis Perbandingan Return Dan Risiko Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.)" (Skripsi, Universitas Widyatama, 2014), hlm. 52.

			konvensional dan bank syariah adalah mempunyai kecenderungan tidak ada perbedaan.
2	Riandi Dwiyanah (Tahun 2014)	Analisis Perbandingan <i>Return</i> Dan Risiko Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk) (Skripsi, Universitas Widyatama)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return</i> CIMB Niaga memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan variabel risiko tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum dan sesudah merger.
3	Nur Rianto Al Arif (Tahun 2015)	Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal Keuangan dan Perbankan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)	Terdapat keterkaitan antara kebijakan pemisahan dengan tingkat efisiensi operasional industri perbankan syariah yang diukur dengan rasio BOPO. Industri perbankan syariah <i>pasca spin off</i> menjadi kurang efisien jika dibandingkan dengan sebelum <i>spin off</i> .
4	Rachmania Anggraini (Tahun 2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i> (Jurnal, Universitas Sriwijaya, Palembang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas peristiwa <i>spin off</i> , sedangkan NPF terdapat perbedaan signifikan pada saat sebelum dan sesudah <i>spin off</i> .
5	Amanda Wida (Tahun 2017)	Analisis Perbandingan Kinerja	Risiko likuiditas yang diukur dengan rasio likuiditas (FDR) terdapat perbedaan sebelum

		Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah <i>Spin Off</i> (Pada Bank Jabar Banten Syariah)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta)	dan sesudah <i>spin off</i> , <i>return</i> Bank Jabar Banten Syariah yang diukur dengan rasio ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah <i>spin off</i> .
--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Vidya Puspitasari

Vidya Puspitasari membahas tentang perbandingan *risk* dan *return* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Sedangkan peneliti membandingkan *risk* dan *return* pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan pemisahan (*spin off*).

2. Riandi Dwiyanah

Riandi Dwiyanah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan *Return* dan Risiko Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada tempat penelitian, dimana penulis melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah (sebelum dan sesudah melakukan *spin off*).

3. Nur Rianto Al Arif

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rianto Al Arif adalah mengenai keterkaitan kebijakan pemisahan terhadap tingkat efisiensi pada industri perbankan syariah, sedangkan penelitian menganalisis

perbandingan risiko dan *return* perbankan syariah sebelum dan sesudah melakukan pemisahan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada industri perbankan syariah sebelum dan sesudah melakukan pemisahan.

4. Rachmania Anggraini

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada bank umum syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off*. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis tingkat kesehatan bank syariah, sedangkan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan risiko dan *return* bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

5. Amanda Wida

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah hasil pemisahan (*spin off*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis perbandingan risiko dan return, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Jabar Banten Syariah, dan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah.

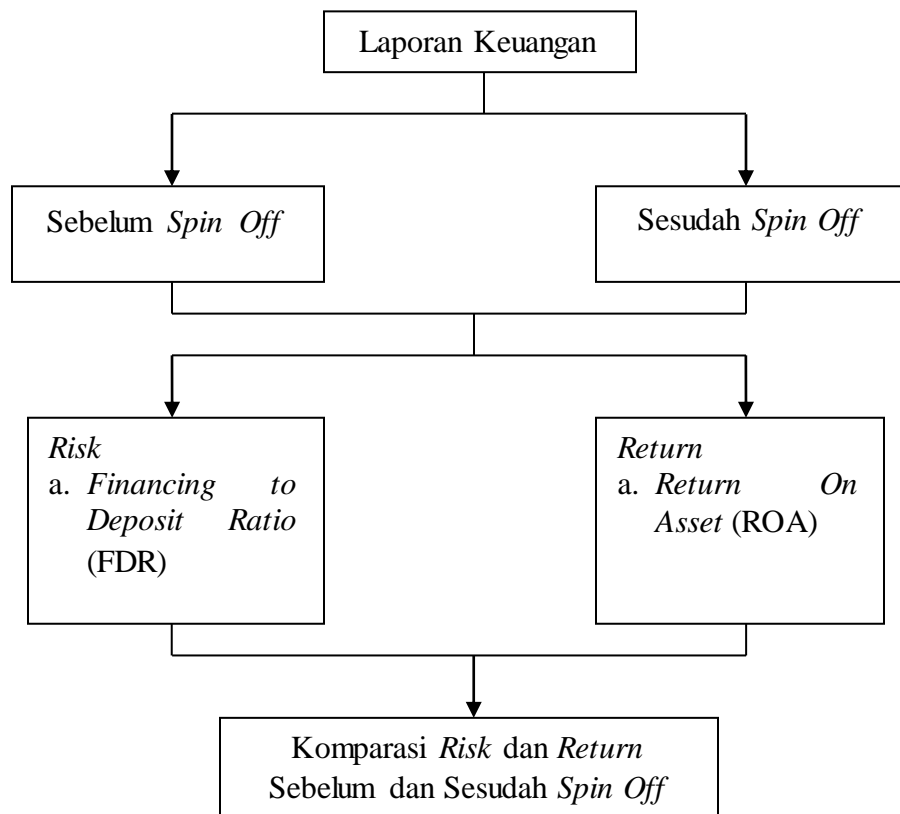
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran akan peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diteliti dan tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah. Kerangka pikir dapat berupa bagan alur

atau suatu model yang menggambarkan rumusan masalah untuk memecahkan masalahnya.⁴⁸

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis menyajikan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar II. I Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris. Data empiris ini penting sebagai bukti dari hipotesis yang diberikan dalam penelitian.⁴⁹ Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁸Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 62.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 97.

H₁: Terdapat perbedaan *risk* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off* jika dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio*.

H₂: Terdapat perbedaan *return* pada PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off* jika dilihat dari rasio *Return On Asset*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank BNI Syariah melalui situs resmi { HYPERLINK "http://www.bnisyariah.co.id" }, dan Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai Januari sampai dengan Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Menurut metodenya, penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian komparatif adalah “penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu yang berbeda”.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.² Menurut Mudrajat Kuncoro, populasi adalah

¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 7.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 80.

“seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulannya”³

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah dari tahun 2003 sampai tahun 2016.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”⁴. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Data publikasi laporan laba rugi dan neraca PT. Bank BNI Syariah yang dipublikasi melalui website resmi PT Bank BNI Syariah, { HYPERLINK "http://www.bnisyariah.com" }, dan Bank Indonesia melalui { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" }.
- b. Data laporan laba rugi dan neraca per triwulan PT. Bank BNI Syariah dari tahun 2003-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan neraca PT. Bank BNI Syariah triwulan ketiga tahun 2003 sampai dengan triwulan keempat tahun 2016. Dengan

³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

⁴Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 113.

demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Muhammad Teguh, data sekunder adalah “jenis data yang diperoleh yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data sekunder”.⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan risiko dan return perbankan syariah sebelum dan sesudah melakukan pemisahan (*spin off*).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah

⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 121.

penelitian.⁶ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah yang meliputi data-data sebagai berikut:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana yang masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$FDR = \frac{\text{Total Finance}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan nilai total asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dalam bentuk analisis data sebagai berikut:

⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.125.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah “metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya”.⁷

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁸

⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2008), hlm. 200.

⁸Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

3. Uji *Sample Paired t-Test*

Untuk sampel berkorelasi data interval atau data rasio, analisis komparatif yang digunakan adalah *sample paired t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.⁹

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel

H_a : Ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel

b. Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar.

c. Menentukan kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

d. Menghitung nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk menentukan hipotesis yang diterima berdasarkan kaidah pengujian.

f. Membuat kesimpulan

⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 188.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) BNI pada 29 April 2000, pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri dari 5 kantor yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang di dalamnya termasuk rencana independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada Tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya Unit Usaha Syariah BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember 2010 berhasil membukukan aset sebesar Rp6,4 triliun. BNI Syariah senantiasa meningkatkan pelayanan di setiap jaringannya. Sebagai salah satu bentuk peningkatan layanan yang berkelanjutan, BNI Syariah juga senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk BNI

Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah dan memenuhi aturan syariah yang berlaku.

Pada akhir tahun 2017, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 180 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 9 kantor fungsional, 49 *payment point*, dan 23 mobil layanan gerak. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Induk (*Sharia Channelling Office/SCO*) yang tersebar di 1.490 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.¹

2. Manajemen Organisasi PT. Bank BNI Syariah

Secara garis besar, struktur manajemen organisasi PT. Bank BNI Syariah terdiri dari:

a. Direksi

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1) Direktur Utama | : Abdullah Firman Wibowo |
| 2) Direktur Bisnis Konsumer | : Dhias Widhiyati |
| 3) Direktur Risiko dan Kepatuhan | : Tribuana Tunggadewi |
| 4) Direktur Operasional | : Junaidi Hisom |

b. Komisaris

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1) Komisaris Utama | : Fero Poerbonegoro |
| 2) Komisaris Independen | : Rizqullah |
| 3) Komisaris Independen | : Max R. Niode |
| 4) Komisaris Independen | : Muhammad Syakir |

¹{ <http://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> } HYPERLINK
diakses pada Kamis, 31 Mei 2018 pukul 08.34 WIB.

c. Dewan Pengawas Syariah

- 1) Ketua : KH. Ma'ruf Amin
- 2) Anggota : Hasanudin

3. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah

Adapun visi PT. Bank BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi PT. Bank BNI Syariah terdiri dari:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti dari neraca dan laporan laba rugi PT. Bank BNI Syariah selama 14 tahun terakhir yaitu periode 2003-2016 dengan data triwulan akan dianalisis untuk mengetahui *risk* dan *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdasarkan rasio keuangannya. Untuk menganalisis perbandingan *risk* dan *return* PT. Bank BNI Syariah, peneliti hanya

menggunakan alat analisis yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.² Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.I
Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI
Syariah Sebelum *Spin Off*
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan (Rp)	Total DPK (Rp)	FDR (%)
2003	III	441.800	310.367	142,35
	IV	490.810	405.180	121,13
2004	I	494.416	507.668	97,39
	II	588.176	579.347	101,52
	III	608.535	676.019	90,02
	IV	670.522	780.058	85,96
2005	I	709.733	849.032	83,59
	II	749.664	902.641	83,05
	III	792.533	908.298	87,25
	IV	834.602	856.647	97,43
2006	I	886.416	742.223	119,43
	II	980.839	943.327	103,98
	III	1.067.821	982.510	108,68
	IV	1.132.559	1.124.363	100,73
2007	I	1.204.106	1.243.140	96,86
	II	1.416.325	1.372.784	103,17

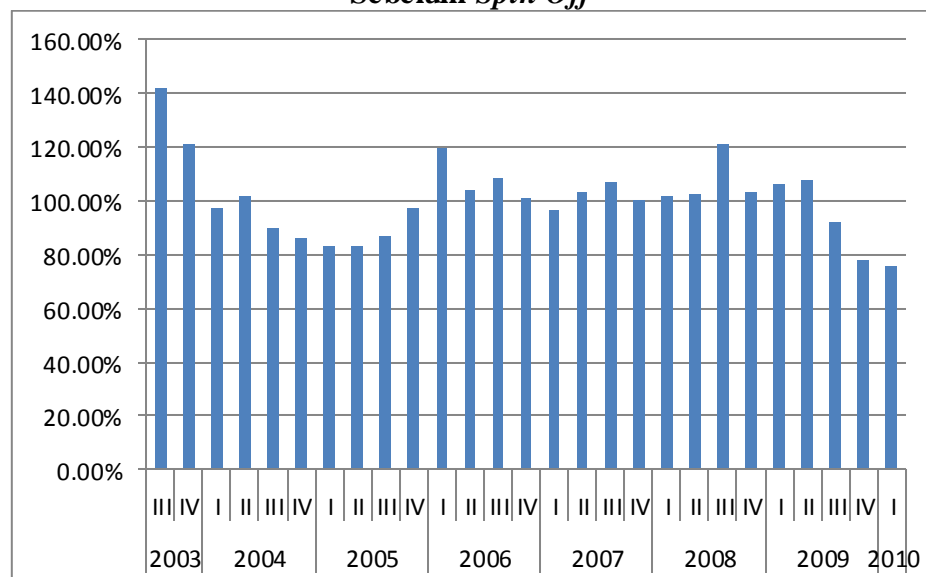
²Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Loc. Cit.*

	III	1.599.950	1.493.763	107,11
	IV	1.800.996	1.799.247	100,10
2008	I	2.046.680	2.015.270	101,56
	II	2.688.422	2.622.925	102,50
	III	3.104.437	2.562.614	121,14
	IV	3.132.553	3.041.984	102,98
2009	I	3.214.640	3.029.252	106,12
	II	3.402.154	3.161.766	107,60
	III	3.452.393	3.758.248	91,86
	IV	3.265.445	4.173.245	78,25
2010	I	3.219.103	4.258.022	75,60

Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.I di atas, dapat dilihat perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebagai berikut.

Gambar IV.I
Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah Sebelum *Spin Off*



Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Grafik IV.I di atas dapat dilihat bahwa FDR PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2003 triwulan ketiga berada pada nilai yang sangat tinggi, yaitu sebesar 142,35 persen, hal ini disebabkan pembiayaan yang cukup besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 21,22 persen. Pada triwulan pertama tahun 2004, FDR mengalami penurunan namun kembali mengalami kenaikan pada triwulan kedua. Pada tahun 2006 triwulan pertama mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 22 persen, dari 97,43 persen pada triwulan keempat tahun 2005 menjadi 119,43 persen. Pada triwulan kedua tahun 2006 mengalami penurunan kembali sebesar 15,45 persen dan terus mengalami fluktuasi. Akan tetapi, kenaikan yang cukup tinggi kembali terjadi pada tahun 2008 triwulan ketiga sebesar 18,65 persen menjadi 121,14 persen yang pada sebelumnya sebesar 102,50 persen.

Pada triwulan keempat tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 18,17 persen. FDR PT. Bank BNI Syariah kembali mengalami kenaikan hingga triwulan kedua tahun 2009 dan mengalami penurunan kembali selama dua triwulan berikutnya sebagai Unit Usaha Syariah dari PT. Bank BNI (Persero), Tbk. dan nilai FDR PT. Bank BNI syariah mengalami kenaikan menjadi sebesar 75,60 persen pada triwulan pertama tahun 2010.

Setelah melakukan perhitungan FDR PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off*, peneliti juga melakukan perhitungan FDR PT. Bank

BNI Syariah sesudah *spin off* untuk menganalisis perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan sesudah *spin off*. Berikut tabel FDR PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off*.

Tabel IV.II
Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI
Syariah Sesudah *Spin Off*
(Dalam Miliar Rupiah)

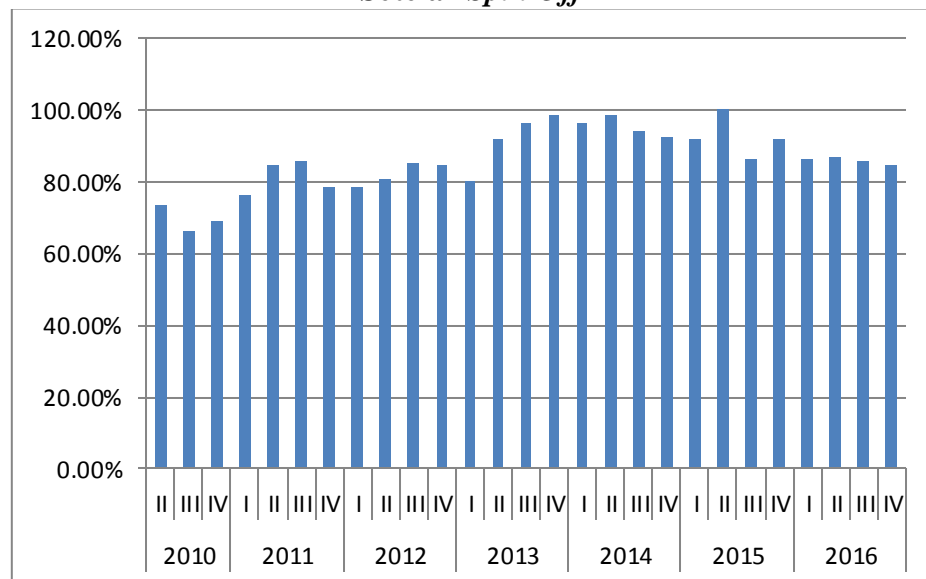
Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan (Rp)	Total DPK (Rp)	FDR (%)
2010	II	3.134.525	4.253.227	73,70
	III	3.254.704	4.902.567	66,39
	IV	3.558.484	5.162.728	68,93
2011	I	3.858.179	5.041.153	76,53
	II	4.493.001	5.319.279	84,47
	III	5.137.944	5.965.281	86,13
	IV	5.310.291	6.756.261	78,60
2012	I	5.452.525	6.921.122	78,78
	II	5.866.783	7.247.944	80,94
	III	6.590.292	7.721.027	85,36
	IV	7.631.994	8.980.035	84,99
2013	I	8.558.273	10.683.235	80,11
	II	9.568.988	10.386.112	92,13
	III	10.563.153	10.960.565	96,37
	IV	11.242.241	11.422.190	98,42
2014	I	12.194.245	12.613.835	96,67
	II	13.367.876	13.509.005	98,96
	III	14.080.191	14.932.565	94,29
	IV	15.040.920	16.246.405	92,58
2015	I	15.695.425	17.040.449	92,11
	II	16.739.246	16.651.616	100,53
	III	16.347.972	18.930.220	86,36
	IV	17.763.240	19.322.756	91,93
2016	I	18.042.278	20.918.881	86,25
	II	18.975.695	21.834.360	86,91
	III	19.532.253	22.766.399	85,79
	IV	20.493.609	24.233.009	84,57

Sumber: { HYPERLINK "<http://www.bi.go.id>" } (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.II di atas, dapat dilihat perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah setelah

melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah setelah *spin off* sebagai berikut.

Gambar IV.II
Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah Setelah *Spin Off*



Sumber: { HYPERLINK "<http://www.bi.go.id>" } (data diolah)

Berdasarkan Grafik IV.II di atas dapat dilihat bahwa FDR mengalami kenaikan dari triwulan ketiga tahun 2010 sampai triwulan ketiga tahun 2011. Pada tahun 2011 triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 7,53 persen dan terus mengalami fluktuasi, sedangkan kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada triwulan kedua tahun 2013 sebesar 12,02 persen. Pada tahun 2014 triwulan kedua, nilai FDR sebesar 98,96 persen dan menurun kembali pada triwulan ketiga menjadi 94,29 persen. FDR kembali mengalami kenaikan pada triwulan kedua tahun 2015 sebesar 8,42 persen. FDR PT. Bank BNI Syariah terus mengalami fluktuasi pada periode berikutnya, dan pada triwulan

keempat tahun 2016 nilai FDR PT. Bank BNI Syariah sebesar 84,57 persen.

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur laba atas total aset yang dimiliki oleh bank. Secara matematis, *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:³

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.III
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah
Sebelum *Spin Off*
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2003	III	9.735	590.025	1,65
	IV	15.134	610.243	2,48
2004	I	12.017	813.020	1,48
	II	16.352	892.196	1,83
	III	16.569	1.000.031	1,66
	IV	21.698	1.124.258	1,93
2005	I	10.633	1.173.616	0,91
	II	17.903	1.261.225	1,42
	III	23.185	1.318.297	1,76
	IV	6.819	1.339.067	0,51
2006	I	3.063	1.383.900	0,22
	II	7.038	1.360.429	0,52
	III	11.868	1.328.665	0,89
	IV	15.216	1.598.922	0,95
2007	I	5.121	1.666.776	0,31
	II	10.474	1.856.252	0,56
	III	12.722	2.038.294	0,62
	IV	19.237	2.546.844	0,76
2008	I	8.037	2.677.843	0,30

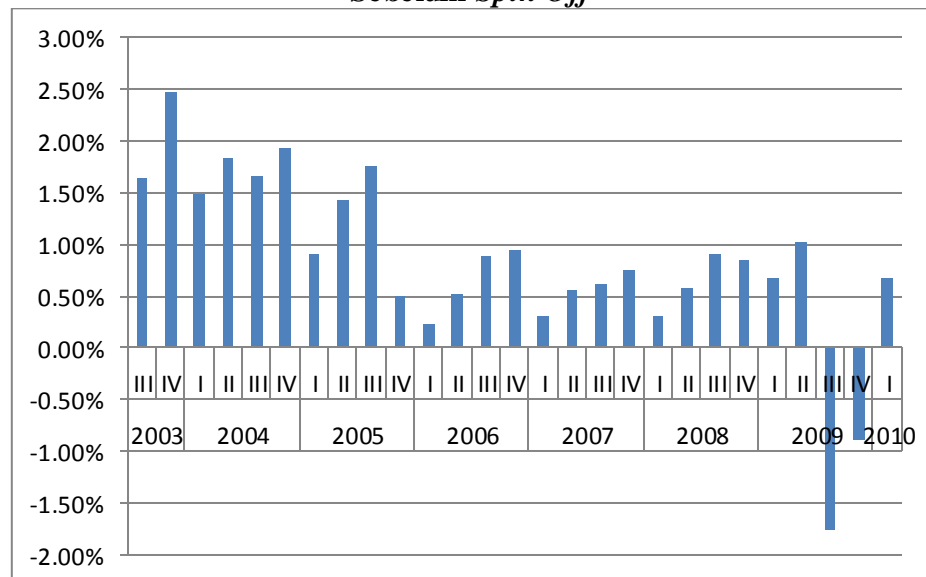
³Slamet Haryono, *Loc. Cit.*

	II	19.276	3.381.330	0,57
	III	34.041	3.755.682	0,91
	IV	34.439	4.017.502	0,86
2009	I	26.757	4.026.124	0,66
	II	40.687	3.989.059	1,02
	III	-77.716	4.390.739	-1,77
	IV	-42.713	4.799.247	-0,89
2010	I	36.793	5.490.789	0,67

Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.III di atas dapat dilihat perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebagai berikut.

Gambar IV.III
Grafik *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah
Sebelum *Spin Off*



Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Grafik IV.III di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada triwulan keempat tahun 2003 sebesar 2,48 persen dan turun sebesar 1 persen pada triwulan pertama tahun 2004. ROA

terus mengalami fluktuasi selama tahun 2004. Pada tahun 2005 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 1,02 persen, namun perusahaan belum mengalami kerugian karena perusahaan masih mampu memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset sebesar 0,91 persen. Pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2005 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,51 persen dan 0,34 persen. Pada triwulan keempat mengalami penurunan, sehingga nilai ROA menjadi sebesar 0,51 persen dan sebesar 0,22 persen pada triwulan I tahun 2006, hal ini disebabkan menurunnya laba perusahaan yang diperoleh. Fluktuasi ROA PT. Bank BNI Syariah terjadi pada periode-periode berikutnya. Penurunan terjadi pada tahun 2009 triwulan ketiga dan keempat, dimana nilai ROA sebesar -1,77 persen pada triwulan ketiga dan sebesar -0,89 persen pada triwulan keempat. Akan tetapi, nilai ROA mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi sebesar 0,67 persen pada triwulan pertama tahun 2010.

Setelah melakukan perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off*, peneliti juga melakukan perhitungan ROA PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off* untuk menganalisis perbandingan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah *spin off*. Berikut tabel ROA PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off*.

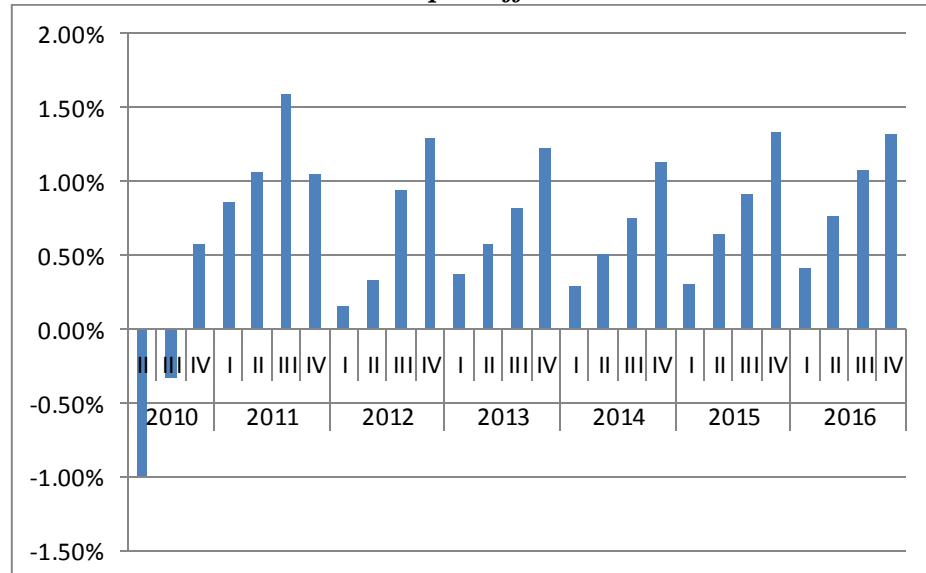
Tabel IV.IV
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah
Sesudah *Spin Off*
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2010	II	(53.156)	5.306.564	-1,00
	III	(20.165)	6.088.008	-0,33
	IV	36.734	6.394.924	0,57
2011	I	53.984	6.327.668	0,85
	II	70.517	6.621.017	1,07
	III	117.391	7.358.898	1,60
	IV	89.256	8.466.887	1,05
2012	I	14.167	9.223.555	0,15
	II	29.182	8.864.762	0,33
	III	87.792	9.374.602	0,94
	IV	137.744	10.645.313	1,29
2013	I	47.186	12.528.777	0,38
	II	75.198	13.001.272	0,58
	III	115.978	14.057.760	0,83
	IV	179.616	14.708.504	1,22
2014	I	46.318	15.611.446	0,30
	II	88.808	17.350.767	0,51
	III	138.822	18.483.498	0,75
	IV	220.133	19.492.112	1,13
2015	I	61.254	20.505.103	0,30
	II	134.223	20.854.054	0,64
	III	209.660	22.754.200	0,92
	IV	307.768	23.017.667	1,34
2016	I	100.237	24.677.029	0,41
	II	196.258	25.676.278	0,76
	III	290.541	26.822.678	1,08
	IV	373.197	28.314.175	1,32

Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.IV di atas dapat dilihat perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah setelah melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah setelah *spin off* sebagai berikut.

Gambar IV.IV
Grafik *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah Sesudah
Spin Off



Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Grafik IV.IV di atas dapat dilihat bahwa ROA PT. Bank BNI Syariah bernilai negatif pada tahun 2010, yaitu sebesar -1 persen pada triwulan kedua dan sebesar -0,33 persen pada triwulan keempat. ROA mengalami kenaikan pada triwulan ketiga tahun 2011 sebesar 0,53 persen dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,54 persen pada tahun yang sama serta sebesar 0,90 persen pada triwulan pertama tahun 2012, hal ini disebabkan karena laba perusahaan yang menurun.

ROA mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2012 triwulan ketiga sebesar 0,61 persen, namun kembali menurun sebesar 0,92 persen pada triwulan pertama tahun 2014. Pada triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen dan sebesar 0,24 persen pada triwulan ketiga tahun 2014 serta sebesar 0,38 persen pada triwulan

keempat. Pada triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 0,83 persen dan mengalami kenaikan pada tiga triwulan berikutnya. Pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2016, ROA mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,32 dan 0,24 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset semakin baik.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

Setelah melihat dua rasio PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* di atas, maka peneliti menyajikan perbandingannya pada tabel di bawah ini:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.V
Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI
Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*
(Dalam Miliar Rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan (Rp)	Total DPK (Rp)	FDR (%)
S E B E L U M	2003	III	441.800	310.367	142,35
		IV	490.810	405.180	121,13
	2004	I	494.416	507.668	97,39
		II	588.176	579.347	101,52
		III	608.535	676.019	90,02
	2005	IV	670.522	780.058	85,96
		I	709.733	849.032	83,59
		II	749.664	902.641	83,05
		III	792.533	908.298	87,25
	2006	IV	834.602	856.647	97,43
		I	886.416	742.223	119,43
		II	980.839	943.327	103,98
		III	1.067.821	982.510	108,68

S P I N O F F	2007	IV	1.132.559	1.124.363	100,73
		I	1.204.106	1.243.140	96,86
		II	1.416.325	1.372.784	103,17
		III	1.599.950	1.493.763	107,11
	2008	IV	1.800.996	1.799.247	100,10
		I	2.046.680	2.015.270	101,56
		II	2.688.422	2.622.925	102,50
		III	3.104.437	2.562.614	121,14
	2009	IV	3.132.553	3.041.984	102,98
		I	3.214.640	3.029.252	106,12
		II	3.402.154	3.161.766	107,60
		III	3.452.393	3.758.248	91,86
	2010	IV	3.265.445	4.173.245	78,25
		I	3.219.103	4.258.022	75,60
		II	3.134.525	4.253.227	73,70
		III	3.254.704	4.902.567	66,39
2011	IV	3.558.484	5.162.728	68,93	
	I	3.858.179	5.041.153	76,53	
	II	4.493.001	5.319.279	84,47	
	III	5.137.944	5.965.281	86,13	
2012	IV	5.310.291	6.756.261	78,60	
	I	5.452.525	6.921.122	78,78	
	II	5.866.783	7.247.944	80,94	
	III	6.590.292	7.721.027	85,36	
2013	IV	7.631.994	8.980.035	84,99	
	I	8.558.273	10.683.235	80,11	
	II	9.568.988	10.386.112	92,13	
	III	10.563.153	10.960.565	96,37	
2014	IV	11.242.241	11.422.190	98,42	
	I	12.194.245	12.613.835	96,67	
	II	13.367.876	13.509.005	98,96	
	III	14.080.191	14.932.565	94,29	
2015	IV	15.040.920	16.246.405	92,58	
	I	15.695.425	17.040.449	92,11	
	II	16.739.246	16.651.616	100,53	
	III	16.347.972	18.930.220	86,36	
2016	IV	17.763.240	19.322.756	91,93	
	I	18.042.278	20.918.881	86,25	
	II	18.975.695	21.834.360	86,91	
	III	19.532.253	22.766.399	85,79	
S E S U D A H S P I N O F F	IV	20.493.609	24.233.009	84,57	

Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.V di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebelum *spin off* dilakukan lebih tinggi daripada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sesudah *spin off*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

b. *Return On Asset* (ROA)

Perbandingan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.VI
Perbandingan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah *Spin Off*
(Dalam Miliar Rupiah)

Periode	Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
S E B E L U M S P I N O F F	2003	III	9.735	590.025	1,65
		IV	15.134	610.243	2,48
	2004	I	12.017	813.020	1,48
		II	16.352	892.196	1,83
		III	16.569	1.000.031	1,66
		IV	21.698	1.124.258	1,93
	2005	I	10.633	1.173.616	0,91
		II	17.903	1.261.225	1,42
		III	23.185	1.318.297	1,76
		IV	6.819	1.339.067	0,51
	2006	I	3.063	1.383.900	0,22
		II	7.038	1.360.429	0,52
III		11.868	1.328.665	0,89	
IV		15.216	1.598.922	0,95	
2007	I	5.121	1.666.776	0,31	
	II	10.474	1.856.252	0,56	
	III	12.722	2.038.294	0,62	

O F F	2008	IV	19.237	2.546.844	0,76
		I	8.037	2.677.843	0,30
		II	19.276	3.381.330	0,57
		III	34.041	3.755.682	0,91
	2009	IV	34.439	4.017.502	0,86
		I	26.757	4.026.124	0,66
		II	40.687	3.989.059	1,02
		III	-77.716	4.390.739	-1,77
	2010	IV	-42.713	4.799.247	-0,89
		I	36.793	5.490.789	0,67
		II	-53.156	5.306.564	-1,00
		III	-20.165	6.088.008	-0,33
	2011	IV	36.734	6.394.924	0,57
		I	53.984	6.327.668	0,85
		II	70.517	6.621.017	1,07
		III	117.391	7.358.898	1,60
2012	IV	89.256	8.466.887	1,05	
	I	14.167	9.223.555	0,15	
	II	29.182	8.864.762	0,33	
	III	87.792	9.374.602	0,94	
2013	IV	137.744	10.645.313	1,29	
	I	47.186	12.528.777	0,38	
	II	75.198	13.001.272	0,58	
	III	115.978	14.057.760	0,83	
2014	IV	179.616	14.708.504	1,22	
	I	46.318	15.611.446	0,30	
	II	88.808	17.350.767	0,51	
	III	138.822	18.483.498	0,75	
2015	IV	220.133	19.492.112	1,13	
	I	61.254	20.505.103	0,30	
	II	134.223	20.854.054	0,64	
	III	209.660	22.754.200	0,92	
2016	IV	307.768	23.017.667	1,34	
	I	100.237	24.677.029	0,41	
	II	196.258	25.676.278	0,76	
	III	290.541	26.822.678	1,08	
		IV	373.197	28.314.175	1,32

Sumber: { HYPERLINK "http://www.bi.go.id" } (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.VI di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih tinggi daripada sesudah *spin off*. Meskipun ROA PT. Bank BNI

Syariah lebih tinggi sesudah *spin off*, ROA sesudah *spin off* mengalami kenaikan yang cukup baik tiap akhir tahunnya. Semakin tinggi rasio ROA, menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut tabel SPSS dan hasil analisisnya.

Tabel IV.VII
Hasil Uji *Descriptif* FDR dan ROA PT Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *spin Off*

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
FDR_Sebelum _Spin Off	27	100,6430	14,53710	75,60	142,35
FDR_Sesudah_ Spin Off	27	86,2519	8,91433	66,39	100,53
ROA_Sebelum _Spin Off	27	,8441	,85656	-1,77	2,48
ROA_Sesudah _Spin Off	27	,7033	,55228	-1,00	1,60

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan tabel *descriptif* di atas dapat dilihat perbedaan kedua rasio PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

- a. Rata-rata FDR PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 100,64 dan rata-rata FDR sesudah *spin off* sebesar 86,25. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata FDR PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih besar daripada rata-rata FDR sesudah *spin off*.

b. Rata-rata ROA PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 0,84 dan rata rata ROA sesudah *spin off* sebesar 0,70. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROA PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih besar daripada ROA sesudah *spin off*.

Jadi, secara deskriptif rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih besar daripada rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) sesudah *spin off*.

2. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, jika nilai $p \leq 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui SPSS Versi 23.

Tabel IV.VIII
Hasil Uji Normalitas FDR dan ROA PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*
One Kolmogorov Smirnov Test

		FDR_Sebelum_Spin Off	FDR_Sesudah_Spin Off	ROA_Sebelum_Spin Off	ROA_Sesudah_Spin Off
N		27	27	27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,6430	86,2519	,8441	,7033
	Std. Deviation	14,53710	8,91433	,85656	,55228
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,124	,163	,121
	Positive	,142	,100	,122	,087
	Negative	-,101	-,124	-,163	-,121
Test Statistic		,142	,124	,163	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 ^c	,200 ^{c,d}	,063 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan tabel *one kolmogorov smirnov test* di atas dapat dianalisis bahwa FDR, NPM, dan ROA PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

- a. Nilai sig. FDR PT. Bank BNI syariah sebelum *spin off* sebesar 0,17 ($0,17 > 0,05$). Nilai sig. FDR PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off* sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$). Kesimpulannya, FDR PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdistribusi normal karena masing-masing nilai sig. $> 0,05$.
- b. Nilai sig. ROA PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 0,06 ($0,06 > 0,05$). Nilai sig. ROA PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off* sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$). Kesimpulannya, ROA PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdistribusi normal karena masing-masing nilai sig. $> 0,05$.

3. Uji *Sample Paired T Test*

Uji *sample paired t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan di sini maksudnya adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Kaidah pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berikut ini tabel hasil uji *sample paired t test*.

Tabel IV.IX
Hasil Uji Paired Sample T Test FDR dan ROA PT. Bank BNI Syariah
Sebelum dan Sesudah Spin Off

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 FDR_Sebelum-FDR_Sesudah	14,39111	17,22438	3,31483	7,57737	21,20485	4,341	26	,000
Pair 2 ROA_Sebelum-ROA_Sesudah	,14074	1,16109	,22345	-,31857	,60005	,630	26	,534

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.00*

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa FDR, NPM, dan ROA PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} FDR PT. Bank BNI Syariah sebesar 4,341 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056 ($4,629 > 2,056$). Kesimpulannya, terdapat perbedaan *risk* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
- b. Nilai t_{hitung} ROA PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,630 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056 ($0,630 < 2,056$). Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika dilihat dari *Return On Asset* (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Berdasarkan tabel IV.VII *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 100,64 lebih besar dari *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off* sebesar 86,25. Hal ini menunjukkan bahwa *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih baik dibandingkan dengan sesudah *spin off*.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* dipilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda *risk* (risiko) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, karena nilai $t_{hitung} = 4,341$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$ ($4,341 > 2,056$). Oleh karena itu, hipotesis diterima, artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan perbedaan yang bermakna pada *risk* (risiko) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Wida dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah), dengan menggunakan analisis *sample paired t test* menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Jabar Banten Syariah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *spin off* dilakukan.

Berdasarkan teori, dalam restrukturisasi pelaksanaan *spin off*, perkembangan bisnis perusahaan hasil *spin off* ditanggung oleh pemilik baru dari perusahaan tersebut. Dalam membuat keputusan, perusahaan induk harus meyakinkan dan memberi motivasi kepada perusahaan *spin off* untuk mengambil risiko dan membuat perusahaan *spin off* sebagai perusahaan yang sukses.⁴

2. Perbandingan *Return On Asset* (ROA) Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Berdasarkan Tabel IV.VII *mean Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 0,84 lebih besar dari *mean Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sesudah *spin off* sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa *mean Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih baik dibandingkan dengan sesudah *spin off*.

Return On Asset (ROA) tidak terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, karena nilai $t_{hitung} = 0,630$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$ ($0,630 < 2,056$). Oleh karena itu, hipotesis ditolak, artinya variabel *Return On Asset* (ROA) tidak menunjukkan adanya perbedaan pada *return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Wida dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah),” menunjukkan bahwa tidak terdapat

⁴Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action* Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan *Spin Off*), (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 28.

perbedaan *Return On Asset* (ROA) Bank Jabar Banten Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilakukan. Teori yang dikemukakan oleh Khatibul Umam dan Veri Antoni bahwa “*spin off* dapat meningkatkan tingkat kinerja perusahaan dan meningkatkan disiplin manajemen perusahaan”.⁵ Selain itu, *spin off* juga memiliki manfaat dan keuntungan seperti biaya yang rendah dalam hal pinjaman, penghematan pada biaya administrasi dan mengurangi biaya pengeluaran secara terpusat. Namun, pada PT. Bank BNI Syariah *Return On Asset* (ROA) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *spin off* dilakukan.

Dalam penelitian Noordimasiyan Abdillah yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Studi Kasus Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017),” dengan menggunakan metode *wilcoxon pair test* menunjukkan bahwa NPF Bank Mega Syariah mengalami kenaikan sesudah *spin off* dan ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah NPF mengalami penurunan sesudah *spin off* dan ROA mengalami kenaikan sesudah *spin off*.

Diperkuat oleh penelitian Amanda Wida yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017),” dengan menggunakan metode

⁵*Ibid.*, hlm. 29.

sample paired t test menunjukkan bahwa rasio ROA dan BOPO tidak menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah *spin off*, sedangkan rasio FDR menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah *spin off*. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Akmalia Nur Muharomah yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pemisahan/*Spin Off* (Studi Kasus pada BNI Syariah dan BRI Syariah),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, dilihat dari rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR. Sedangkan dilihat dari rasio BOPO dan ROA menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan kedua bank syariah tersebut antara periode sebelum dan sesudah *spin off* dilakukan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada risiko likuiditas dan *return* PT. Bank BNI Syariah dari periode triwulan ketiga tahun 2003 sampai dengan triwulan keempat tahun 2016.
2. Rasio yang digunakan terbatas pada *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik *sample paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *risk* (risiko) PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dengan nilai $t_{hitung} = 4,341$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$ ($4,341 > 2,056$). Sedangkan pada uji statistik deskriptif menunjukkan *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih besar dibandingkan dengan sesudah *spin off*.
2. Hasil uji statistik *sample paired t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* PT. Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), dengan nilai $t_{hitung} = 0,630$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$ ($0,630 < 2,056$). Sedangkan pada uji statistik deskriptif menunjukkan *mean Return On Asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah sebelum *spin off* lebih rendah dibandingkan dengan *mean Return On Asset* (ROA) sesudah *spin off*.

B. Saran

1. Bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya bagi Bank Umum Konvensional yang ingin melakukan *spin off* terhadap Unit Usaha

Syariah yang dimilikinya. Menurut peneliti, pilihan melakukan *spin off* Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah harus dipertimbangkan dan dipersiapkan secara lebih dini. *Spin off* diharapkan akan membawa pengelolaan usaha syariah menjadi lebih terarah dan mandiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik, serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena keterbatasan laporan keuangan dari Unit Usaha Syariah (UUS) BNI Syariah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel sehingga dapat diketahui perbandingan kinerja sebelum dan sesudah *spin off* dilakukan jika dilihat dari variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- _____, *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- _____, *Mengenal Operasional Perbankan*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Pengantar Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin Off)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia, 2009), hlm. 235.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Siregar. Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Tampubolon. Manahan P., *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Tanjung. Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: AlvaBet, 2002.

Sumber Skripsi dan Jurnal:

Amalia Nasuha, “Dampak Kebijakan *Spin Off* Terhadap Kinerja Bank Syariah,” dalam Jurnal *Al-Iqtishad*, Volume IV, No. 2, Juli 2012.

Amanda Wida, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sebelum *Spin Off* (Pada Bank Jabar Banten Syariah)” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Andreyanto Ramdani, “Pengaruh Kebijakan terhadap Laba pada Bank BNI Syariah,” dalam *Jurnal Etikonomi*, Volume 14, No. 1, April 2015.

- Ekarina Katmas, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Namora, "Perbandingan Market Performance dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri dengan Sektor Properti-Real Estat", Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Pelita Harapan Jakarta, 2006.
- Noordimasiyan Abdillah, "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Studi Kasus Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah)," Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Nur Rianto Al Arif, "Keterkaitan Kebijakan Pemisahan terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia," dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 19, No. 2, Mei 2015.
- Rachmania Anggraini, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*," dalam *Jurnal Ekspektra*, Volume 1, No. 1, Februari 2017.
- Riandi Dwiyanah, "Analisis Perbandingan Return Dan Risiko Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.)" (Skripsi, Universitas Widyatama, 2014.
- Wibowo dan Melati Adorini, "Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (*Return*) Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)," dalam *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Volume 1, No. 2, Juli 2006.

Sumber Lain:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2013.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/3/PBI/2006.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- { HYPERLINK "http://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah" }

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Lisna Yati Rambe
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Sipiongot, 24 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pasar Sipiongot, Kab. Padang Lawas Utara
No. HP : 0822 7797 1769
Email : { [HYPERLINK "mailto:lisnayatirambe@gmail.com"](mailto:lisnayatirambe@gmail.com) }

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 10076 Pasar Sipiongot
Tahun 2008-2011 : MTs Darussalam Parmeraan
Tahun 2008-2014 : MAS Darussalam Parmeraan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,78
Karya Tulis Ilmiah : Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* PT. Bank BNI Syariah PT. Bank BNI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: B25, f/ln.14/G.5a/PP.009/12/2017

06 Desember 2017

:
: Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Ibu

Gautama Siregar, S.Pd., MM

Nurul Izzah, M.Si

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

: Lisna Yati Rambe

: 14 401 000 18

: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah-1

Skripsi : **Analisis Perbandingan Risk and Return Pada BNI Syariah (Sebelum Dan Sesudah Spin Off**

Berdasarkan Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

Abdullah Azid Siregar, M.Ag
NIP.128 200112 1 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.120 201101 1 005

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si

Lampiran 1

PERBANDINGAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PT. BANK BNI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH SPIN OFF (DALAM MILIAR RUPIAH)*

Periode	Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan (Rp)	Total DPK (Rp)	FDR (%)
S E B E L U M S P I N O F F	2003	III	441.800	310.367	142,35
		IV	490.810	405.180	121,13
	2004	I	494.416	507.668	97,39
		II	588.176	579.347	101,52
		III	608.535	676.019	90,02
		IV	670.522	780.058	85,96
	2005	I	709.733	849.032	83,59
		II	749.664	902.641	83,05
		III	792.533	908.298	87,25
		IV	834.602	856.647	97,43
	2006	I	886.416	742.223	119,43
		II	980.839	943.327	103,98
		III	1.067.821	982.510	108,68
		IV	1.132.559	1.124.363	100,73
	2007	I	1.204.106	1.243.140	96,86
		II	1.416.325	1.372.784	103,17
		III	1.599.950	1.493.763	107,11
		IV	1.800.996	1.799.247	100,10
	2008	I	2.046.680	2.015.270	101,56
		II	2.688.422	2.622.925	102,50
III		3.104.437	2.562.614	121,14	
IV		3.132.553	3.041.984	102,98	
2009	I	3.214.640	3.029.252	106,12	
	II	3.402.154	3.161.766	107,60	
	III	3.452.393	3.758.248	91,86	
	IV	3.265.445	4.173.245	78,25	
S E S U D A H S P	2010	I	3.219.103	4.258.022	75,60
		II	3.134.525	4.253.227	73,70
		III	3.254.704	4.902.567	66,39
		IV	3.558.484	5.162.728	68,93
2011	I	3.858.179	5.041.153	76,53	
	II	4.493.001	5.319.279	84,47	
	III	5.137.944	5.965.281	86,13	
	IV	5.310.291	6.756.261	78,60	
2012	I	5.452.525	6.921.122	78,78	
	II	5.866.783	7.247.944	80,94	
	III	6.590.292	7.721.027	85,36	

I N O F F		IV	7.631.994	8.980.035	84,99
	2013	I	8.558.273	10.683.235	80,11
		II	9.568.988	10.386.112	92,13
		III	10.563.153	10.960.565	96,37
		IV	11.242.241	11.422.190	98,42
	2014	I	12.194.245	12.613.835	96,67
		II	13.367.876	13.509.005	98,96
		III	14.080.191	14.932.565	94,29
		IV	15.040.920	16.246.405	92,58
	2015	I	15.695.425	17.040.449	92,11
		II	16.739.246	16.651.616	100,53
		III	16.347.972	18.930.220	86,36
		IV	17.763.240	19.322.756	91,93
	2016	I	18.042.278	20.918.881	86,25
		II	18.975.695	21.834.360	86,91
		III	19.532.253	22.766.399	85,79
IV		20.493.609	24.233.009	84,57	

Lampiran 2

**PERBANDINGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PT. BANK BNI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF*
(DALAM MILIAR RUPIAH)**

Periode	Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
S E B E L U M S P I N O F F	2003	III	9.735	590.025	1,65
		IV	15.134	610.243	2,48
	2004	I	12.017	813.020	1,48
		II	16.352	892.196	1,83
		III	16.569	1.000.031	1,66
		IV	21.698	1.124.258	1,93
	2005	I	10.633	1.173.616	0,91
		II	17.903	1.261.225	1,42
		III	23.185	1.318.297	1,76
		IV	6.819	1.339.067	0,51
	2006	I	3.063	1.383.900	0,22
		II	7.038	1.360.429	0,52
		III	11.868	1.328.665	0,89
		IV	15.216	1.598.922	0,95
	2007	I	5.121	1.666.776	0,31
		II	10.474	1.856.252	0,56
		III	12.722	2.038.294	0,62
		IV	19.237	2.546.844	0,76
	2008	I	8.037	2.677.843	0,30
		II	19.276	3.381.330	0,57
III		34.041	3.755.682	0,91	
IV		34.439	4.017.502	0,86	
2009	I	26.757	4.026.124	0,66	
	II	40.687	3.989.059	1,02	
	III	-77.716	4.390.739	-1,77	
	IV	-42.713	4.799.247	-0,89	
S E S U D A	2010	I	36.793	5.490.789	0,67
		II	-53.156	5.306.564	-1,00
		III	-20.165	6.088.008	-0,33
		IV	36.734	6.394.924	0,57
2011	I	53.984	6.327.668	0,85	
	II	70.517	6.621.017	1,07	
	III	117.391	7.358.898	1,60	

H S P I N O F F		IV	89.256	8.466.887	1,05
	2012	I	14.167	9.223.555	0,15
		II	29.182	8.864.762	0,33
		III	87.792	9.374.602	0,94
		IV	137.744	10.645.313	1,29
	2013	I	47.186	12.528.777	0,38
		II	75.198	13.001.272	0,58
		III	115.978	14.057.760	0,83
		IV	179.616	14.708.504	1,22
	2014	I	46.318	15.611.446	0,30
		II	88.808	17.350.767	0,51
		III	138.822	18.483.498	0,75
		IV	220.133	19.492.112	1,13
	2015	I	61.254	20.505.103	0,30
		II	134.223	20.854.054	0,64
		III	209.660	22.754.200	0,92
		IV	307.768	23.017.667	1,34
	2016	I	100.237	24.677.029	0,41
		II	196.258	25.676.278	0,76
		III	290.541	26.822.678	1,08
IV		373.197	28.314.175	1,32	

Lampiran 3

Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk Uji Dua Pihak (<i>Two Tail Test</i>)						
	0,05	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk Uji Satu Pihak (<i>One Tail Test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,381
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763

29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575